

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya audit, kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan alat statistik IBM Statistik SPSS 26, dengan menerapkan berbagai jenis pengujian seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sampel penelitian terdiri dari 52 data observasi yang diperoleh dari 13 perusahaan terpilih dalam indeks LQ45 selama periode 2021-2024, yang ditentukan melalui purposive sampling. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya audit (X1) dalam penelitian ini tidak memengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap praktik agresivitas pajak. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain seperti kompleksitas perusahaan, ketidakseimbangan independensi auditor, atau tingginya kebutuhan audit atas aktivitas bisnis besar. Meskipun demikian, arah hubungan positif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi biaya audit maka nilai ETR meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak.

2. Kualitas audit (X2) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, yang berarti bahwa tingginya kualitas audit dapat menurunkan agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor bereputasi tinggi, seperti auditor Big-4 efektif dalam menekan praktik agresivitas pajak perusahaan. Keberadaan auditor bereputasi tinggi berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam memastikan kepatuhan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki perusahaan maka tingkat agresivitas pajak menurun. Hal ini terjadi karena adanya dorongan untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi di hadapan pihak eksternal.
3. Komite audit (X3) dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, yang berarti semakin tinggi proporsi komite audit yang independen justru berkorelasi dengan meningkatnya agresivitas pajak. Keberadaan komite audit yang independen belum sepenuhnya efektif dalam menekan agresivitas pajak. Meskipun secara struktur telah memenuhi prinsip independensi, dalam praktiknya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit mungkin belum optimal, baik karena keterbatasan kompetensi, intensitas pertemuan, maupun pengaruh terhadap keputusan strategis manajemen. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi komite audit yang independen, justru berkorelasi dengan menurunnya nilai ETR, yang mencerminkan kecenderungan meningkatnya agresivitas pajak.

4. Kepemilikan manajerial (X4) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa manajer yang memiliki saham dapat terdorong untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui strategi pajak yang agresif. Rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan LQ45 dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya insentif atau kontrol dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan secara langsung. Meskipun demikian, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajerial maka nilai ETR semakin tinggi, atau dengan kata lain agresivitas pajak perusahaan menjadi lebih rendah.
5. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh variabel kontrol terhadap agresivitas pajak, yakni ukuran perusahaan (SIZE), Market to Book Value (MBTV), dan profitabilitas (PROFITABILITY). Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai ETR semakin rendah atau dengan kata lain tingkat agresivitas pajak semakin tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif secara legal, seperti memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, penghindaran pajak, atau menggunakan jasa konsultan pajak profesional. Di sisi lain, variabel Market to Book Value (MBTV) dan profitabilitas

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingginya ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan maupun tingginya laba belum cukup mempengaruhi keputusan manajemen dalam merancang strategi perpajakan yang agresif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh faktor lain seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, tingkat risiko, dan komitmen terhadap kepatuhan fiskal. Dengan demikian, hanya ukuran perusahaan yang terbukti secara signifikan memengaruhi agresivitas pajak, sedangkan MBTV dan profitabilitas belum menunjukkan peran yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan agar memberikan pandangan bagi penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan data yang tersedia dalam laporan tahunan menyebabkan pemilihan sampel harus disesuaikan dan menyebabkan adanya observasi yang dihilangkan karena data ekstrem (outlier), sehingga dapat memengaruhi generalisasi hasil.
2. Pengukuran variabel kualitas audit hanya menggunakan indikator keberadaan auditor Big-4, yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan kualitas audit dari aspek kompetensi dan independensi auditor.
3. Kepemilikan manajerial pada perusahaan LQ45 secara umum memiliki

persentase yang rendah, sehingga tidak cukup mewakili peran aktif manajemen dalam memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.

4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan perbedaan sektor industri secara mendalam dan hanya berfokus pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan, khususnya otoritas perpajakan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan indikator tambahan dalam mengukur kualitas audit seperti spesialisasi industri auditor atau frekuensi pergantian auditor untuk hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel pengendalian lain seperti leverage, capital intensity, atau pengaruh struktur kepemilikan institusional yang juga dapat memengaruhi agresivitas pajak.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan data panel dengan rentang waktu yang lebih panjang dan mempertimbangkan sektor industri secara spesifik dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perilaku perpajakan perusahaan.

4. Pemerintah khususnya DJP disarankan untuk memperkuat kebijakan yang berfokus pada peningkatan tata kelola perusahaan khususnya dalam aspek kualitas audit eksternal dan efektifitas komite audit. Hal ini perlu dilakukan karena keduanya terbukti berpengaruh dalam menekan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Selain itu, pemerintah juga harus memperhatikan substansi audit, bukan hanya terkait besaran biaya audit melainkan efektivitas proses audit, serta mempertimbangkan indikator tata kelola dalam sistem penilaian risiko kepatuhan pajak perusahaan.